



Pengaruh Kepemimpinan Karismatik Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Disiplin Kerja Guru

Lilah Holilah¹, Rhini Fatmasari², Tita Rosita³ Program Pendidikan Sekolah Dasar¹,
Universitas Terbuka²

e-mail: lilahholilah86@gmail.com, riens@ecampus.ut.ac.id,
tita@ecampus.ut.ac.id

Received: 04 Januari 2021; Revised: 26 Februari 2021; Accepted: 28 April 2021
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.2.563-576.2021>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan karismatik dan kompetensi kepribadian terhadap disiplin kerja guru sekolah dasar. Data dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif dan inferensial yaitu SEM dan analisis jalur (metode simultan yaitu uji-F). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepemimpinan Karismatik berpengaruh signifikan dan positif diterima terhadap disiplin kerja guru, hal ini dapat dibuktikan dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,49 > 1,97$) dan nilai koefisien loading faktor sebesar 0,33; (2) kompetensi kepribadian guru berpengaruh signifikan dan positif diterima, hal ini dapat dibuktikan dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($6,67 > 1,97$) dan nilai koefisien loading faktor 0,65; (3) hasil uji bersama-sama pemimpin karismatik dan kompetensi kepribadian guru berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru, hal ini dapat dibuktikan dengan F hitung sebesar 5.155, nilai $prob < \alpha$ ($0.007 < 5\%$), dan nilai R- square sebesar 51,44% sudah baik karena memiliki nilai lebih dari 50%. Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan karismatik dan kompetensi kepribadian guru yang baik memiliki tingkat disiplin kerja guru yang tinggi.

Kata Kunci: Kepemimpinan Karismatik, Kompetensi Kepribadian, Disiplin Kerja

Abstract

The research aims to analyze the influences charismatic leadership and personality competence of teacher towards the discipline of work of states elementary teacher. The primary data were analyzed by using descriptive and inferential statistics that is SEM and path analysis (simultan method that is uji-F). The result showed that: First, charismatic leadership significant influence and be accepted positively on the discipline of work of states elementary teacher, this was proved by $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,49 > 1,97$) and factor loading coefficient value equal to 0,33. Secondly, personality competence of teacher significant influence and be accepted positively on the discipline of work of states elementary teacher, this was proved by T_{hitung}



> $T_{tabel} (6,67 > 1,97)$ dan *factor loading coefficient value equal to 0,65*. Third, *the test results together charismatic leadership and personality competence of teacher towards the discipline of work of states elementary teacher, this was proved by F_{hitung} amounting to 5.155, prob score $< \alpha (0.007 < 5\%)$, dan R^2 equal to 51,44% is good because it has a value of more than 50%. So it can be concluded that charismatic leadership and good teacher personality competence have a high level of teacher work discipline.*

Keyword: *Charismatic Leadership, Personality Competence, Discipline of Work.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagai salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan, upaya pemerintah fokus pada guru yang memiliki keahlian dalam belajar mengajar serta mempunyai disiplin kerja, profesional dan bertanggung jawab. Kedisiplinan sebagai salah satu faktor penting harus ditegakkan dalam dalam pengelolaan sekolah, karena tanpa dukungan disiplin kerja guru yang baik maka sulit untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Melalui disiplin seorang guru selain menghargai diri sendiri juga menghargai orang lain. Sebagaimana telah dikemukakan, bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Sehingga, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan disiplin kerja guru. Disiplin kerja dapat didefinisikan sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat pada peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk diberikan sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya (Sastrohadiwiryono, 2005).

Fenomena yang muncul sudah pasti menuntut kepala sekolah agar lebih memperhatikan kompetensi kepribadian disekolah tersebut. Kepemimpinan Kepala Sekolah berdampak terhadap tingkat kedisiplinan guru serta memiliki peranan yang penting untuk memberikan motivasi, *reward* dan *punishment* bagi seluruh guru, sehingga visi sekolah dapat tercapai dan misi sekolah dapat berjalan dengan baik. Shasti, dkk menyatakan kepemimpinan karismatik berpengaruh kuat terhadap komitmen organisasi; bahkan Choi menyatakan perilaku kepemimpinan kharismatik yang dilakukan dengan tepat dapat memperbaiki karyawan dan juga menguatkan kekompakan kinerja mereka (Djasadi, Wasino, 2012). Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis pada kenyataannya sekarang ini masih ada kepala sekolah yang otoriter sehingga membuat orang-orang bawahannya mau bekerja secara tidak sadar. Masih ada beberapa kepala sekolah yang bertujuan hanya sekedar mencapai jabatan memenuhi target kerja saja, namun sebenarnya dibutuhkan suatu



pengetahuan, kemampuan, seni, prediksi, dan ketepatan dalam bertindak atau mengambil keputusan. Pada sebagian besar sekolah tipe kepemimpinan kepala sekolah yang terlihat bahwa gagasan yang berasal dari kepala sekolah harus dihargai, dihormati, dan harus dilaksanakan. Akibatnya guru tidak berani untuk menyampaikan ide yang mereka miliki. Kepala sekolah yang mau untuk, mendengarkan para guru, bijaksana, selalu memberikan motivasi merupakan kepala sekolah yang dapat menjadi motor untuk meningkatkan kualitas dan disiplin guru, sehingga kepala sekolah harus memiliki sifat kepemimpinan kharismatik untuk meningkatkan kualitas dan disiplin guru. Kompetensi kepribadian guru yaitu kemampuan kepribadian yang: 1) berakhlak mulia;

2) arif dan bijaksana; 3) mantap; 4) berwibawa; 5) stabil 6) dewasa; 7) jujur; 8) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; 9) secara objektif mengevaluasi kinerjasendiri; dan 9) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. (Rohmah, 2017). Selain memberikan ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada peserta didik agar mereka memiliki kepribadian yang baik, salah satunya terlihat dari sikap siswa yang mampu membuat lingkungan sekolah yang tertib, teratur terutama dalam belajar dan proses mengajar. Fenomena di lapangan yang terjadi di beberapa sekolah adalah seringnya kelas kosong saat jam belajar. Ini dikarenakan guru tidak masuk kelas karena kepentingan dinas atau hal yang lainnya. Kompetensi kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis, sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian-nya, selama hal tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran. Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang.

Beberapa penelitian yang menggunakan variabel yang hampir sama yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh (Habibi, 2013) IAIN Walisongo dalam skripsinya yang berjudul : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SD Islam Hidayatullah di Banyumanik Semarang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pranolo, 2013) Universitas Terbuka dalam disertasinya yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Kerja Terhadap Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Telaga Antang Kabupaten Kotawaringin Timur yang menunjukkan kedua variabel independen baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini untuk verifikasi hipotesis, maka penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif serta menggunakan kuesioner (angket), maka desain penelitian yang menggambarkan pengaruh dua variabel independen yaitu kepemimpinan karismatik(X1) dan kompetensi kepribadian guru (X2) serta variabel dependen yaitu disiplin kerja guru (Y) pada SD Negeri Wilayah 2 di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan. Analisis data



dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif terdiri atas penyajian data dengan tabulasi frekuensi dan rentang teoritik masing-masing variabel. Pengolahan data statistik inferensial digunakan uji hipotesis Metode Structural Equation Modeling (SEM) merupakan salah satu analisis multivariat yang dapat menganalisis hubungan antarvariabel secara lebih kompleks. Untuk mengetahui hasil uji pengaruh secara bersama-sama X1, X2 terhadap Y menggunakan Uji simultan yaitu Uji-F hitung digunakan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Hasil Olah Data dengan Metode Structural Equation Modeling (SEM)

SEM merupakan salah satu analisis multivariat yang dapat menganalisis hubungan antarvariabel secara lebih kompleks. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan di antara variabel laten dengan variabel manifest (persamaan pengukuran), hubungan antara variabel laten yang satu dengan variabel laten yang lain (persamaan struktural), serta memaparkan kesalahan pengukuran.

a. Uji Kecocokan Model (Validitas & Reliabilitas)

Uji kecocokan model pengukuran dilakukan terhadap setiap model pengukuran, terkait hubungan antar variabel laten dengan variabel manifest (variabel yang teramati). Uji pengukuran dilakukan dengan cara menentukan validitas dan reliabilitas indikator-indikator dalam suatu konstruk.

Tabel 1. Validitas Indikator

Dimensi	SLF	Ei	T hitung	CR	VE
X ₁					
X1.1	0.92	0.15	13.18	0.950	0.825
X1.2	0.89	0.20	12.21		
X1.3	0.87	0.25	11.62		
X1.4	0.95	0.10	13.91		
X ₂					
X2.1	0.95	0.10	13.97	0.945	0.850
X2.2	0.92	0.15	12.62		
X2.3	0.90	0.20	12.95		
Y					



Y1	0.92	0.15	7.26	0.955	0.808
Y2	0.95	0.10	8.76		
Y3	0.90	0.19	8.70		
Y4	0.87	0.24	8.31		
Y5	0.85	0.28	7.56		

Sumber: Hasil Olah Data (2020)

Pada tabel di atas, setiap indikator dari masing-masing variabel laten sudah memenuhi syarat karena *loading factor*-nya (SLF) > 0,50 dan *T-Value* > *T-Tabel* (1,97). Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama. Reliabilitas dihitung dengan formula *construct reliability* sebagai berikut. Semakin besar nilai *construct reliability* menunjukkan bahwa indikator-indikator penyusun bagi suatu pengubah variabel laten merupakan indikator-indikator yang handal dalam mengukur pengubah laten tersebut. Nilai *construct reliability* yang disarankan > 0,7 dan nilai *Variance Extract* (VE) > 0.50. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *construct reliability* variabel X1, X2 dan Y sudah memenuhi kriteria reliabel.

b. Kecocokan Keseluruhan Model

Untuk mengetahui kriteria kesesuaian model SEM maka dalam penelitian ini menggunakan enam *index* kesesuaian dan *cut off value*, adapun kriteria kesesuaian tersebut adalah derajat bebas (DF), *Chi Square* (X^2), RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*), GFI (*Goodness of Fit*), AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*) dan CFI (*Comparative Fit Index*). Nilai dari keenam kriteria *Good of Fit* dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil kriteria kesesuaian model SEM

<i>Goodness-of-Fit</i>	<i>Cut-off-Value</i>	Hasil	Keterangan
Chi-square/df	≤ 3	101.38/44 = 2.3	<i>Good Fit</i>
RMSEA (<i>Root Mean Square Error of Approximation</i>)	≤ 0,08	0,0102	<i>Good Fit</i>
GFI (<i>Goodness of Fit</i>)	≥ 0,90	0,97	<i>Good Fit</i>
AGFI (<i>Adjusted Goodness of Fit Index</i>)	≥ 0,90	0,96	<i>Good Fit</i>
CFI (<i>Comparative Fit Index</i>)	≥ 0,90	0.96	<i>Good Fit</i>

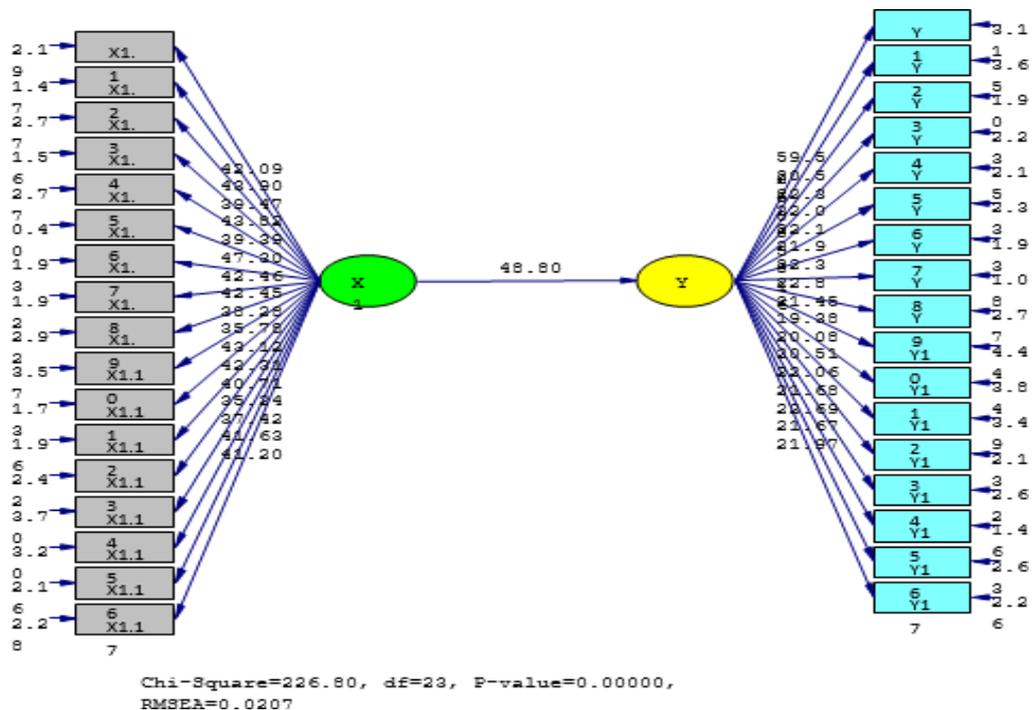


Sumber: Data primer diolah, 2020

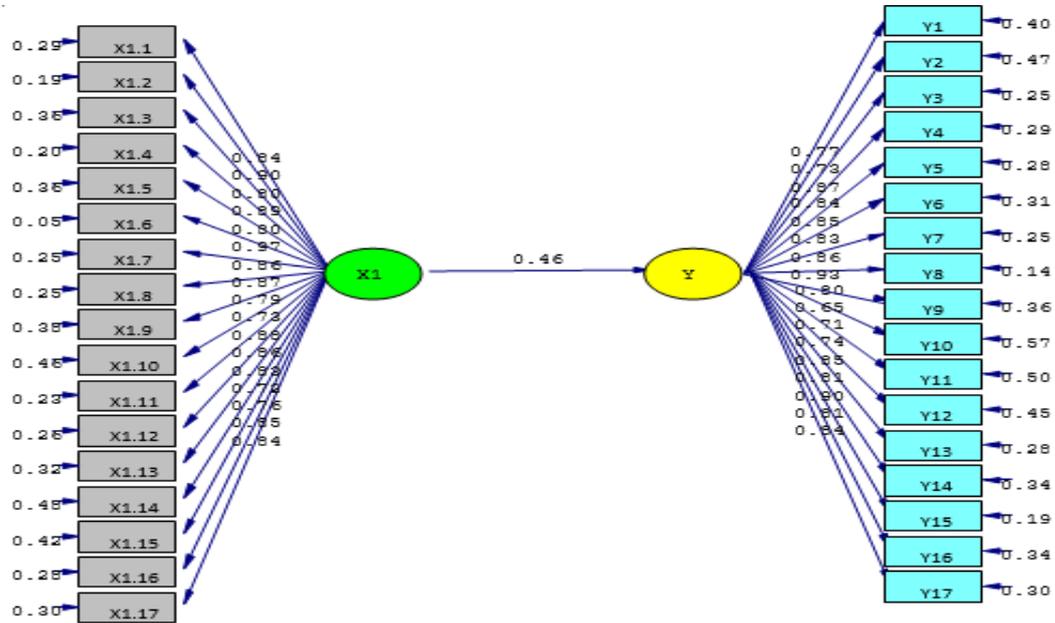
Koefisien *Goodness of Fit* di atas menunjukkan adanya kesesuaian model dengan tingkat kecocokan yang baik. Dari Tabel 4.5 diperoleh, hasil pembagian antara nilai chi-square dengan derajat kebebasan (df) sebesar 2.3 dan nilai tersebut masih lebih rendah dari ketentuan yaitu 3 sehingga dapat disimpulkan sudah fit. Nilai RMSEA yang diperoleh sebesar 0,0102 lebih kecil dari 0,08 yang dipersyaratkan, nilai GFI yang diperoleh sebesar 0,97 lebih besar dari 0,90 yang dipersyaratkan, nilai AGFI yang diperoleh sebesar 0,96 lebih besar dari 0,90 yang dipersyaratkan dan nilai CFI yang diperoleh sebesar 0.96 lebih besar dari 0,90 yang dipersyaratkan. Berdasarkan nilai-nilai koefisien dari tabel di atas memenuhi persyaratan kesesuaian suatu model, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum model yang diperoleh memiliki tingkat kecocokan yang baik.

c. Hasil Model Struktural

Hasil model struktural pada gambar mampu menjawab hipotesis penelitian. Hubungan kausalitas antar konstruk dapat dikatakan signifikan secara statistik pada level $\alpha = 0,05$ jika nilai t uji 1,97 (nilai kritis atau t tabel). Hasil model structural terlihat pada gambar 1, 2, 3, dan 4

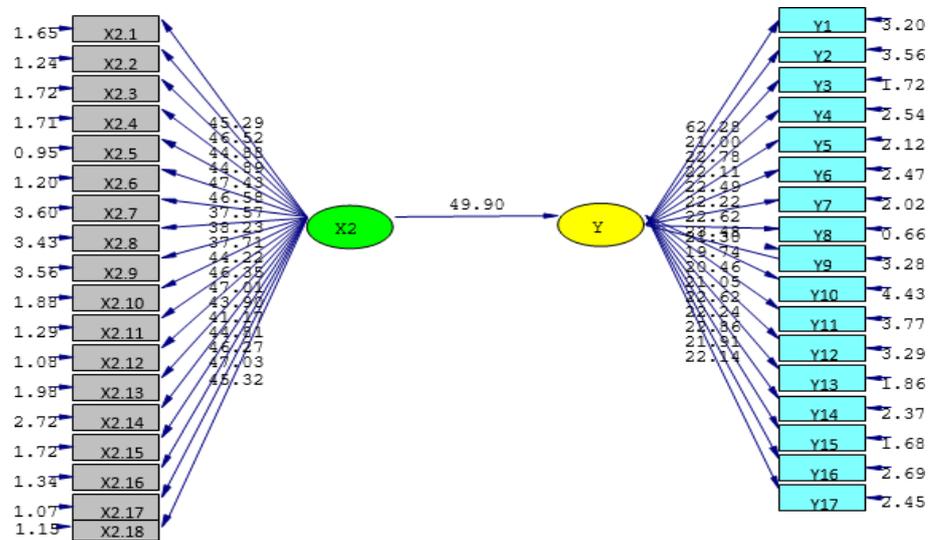


Gambar 1. T Hitung



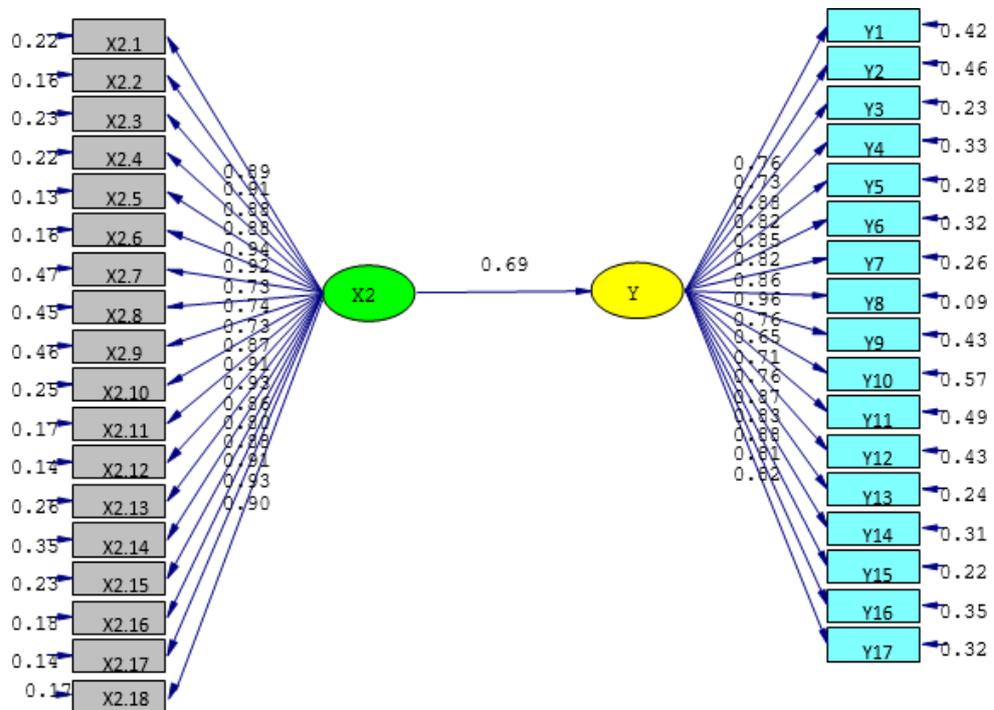
Chi-Square=226.80, df=23, P-value=0.00000, RMSEA=0.0207

Gambar 2. Standardized Loading Faktor



Chi-Square=232.20, df=25, P-value=0.00000, RMSEA=0.0238

Gambar 3. T Hitung



Chi-Square=232.20, df=25, P-value=0.00000,
RMSEA=0.0238

Gambar 4. *Standardized Loading Faktor*

Berdasarkan hasil model structural dan hasil pembahasan di atas mampu menjawab hipotesis penelitian

- Pengaruh kepemimpinan kharismatik (X1) terhadap disiplin kerja guru (Y), pada gambar 1 hasil menunjukkan besarnya t hitung 48,80 dan gambar 2 *loading factor* atau besarnya pengaruh 0.46. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel 1,97 artinya pengaruh X1 terhadap Y signifikan. Nilai Koefisien *loading factor* sebesar 0.46 menunjukkan pengaruh X1 terhadap Y positif, jika terjadi peningkatan kepemimpinan kharismatik (X1) akan mampu meningkatkan disiplin kerja guru (Y). Sehingga hipotesis pengaruh X1 terhadap Y signifikan dan positif diterima.
- Pengaruh kompetensi kepribadian guru. Hipotesis (X2) terhadap disiplin kerja guru (Y), dan gambar 3 hasil menunjukkan besarnya t hitung 49.90 dan gambar 4 *loading factor* atau besarnya pengaruh 0.69. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel 1,97 artinya pengaruh X2 terhadap Y signifikan. Nilai Koefisien *loading factor* menunjukkan sebesar 0.69 artinya pengaruh X2 terhadap Y positif, jika terjadi peningkatan X2 akan mampu meningkatkan Y. Sehingga hipotesis pengaruh X2 terhadap Y signifikan dan positif diterima.



4. Hasil Olah Data Pengaruh Bersama-sama Kepemimpinan Karismatik (X1) dan Kompetensi Kepribadian (X2) terhadap Disiplin Kerja Guru (Y) Menggunakan Metode Simultan Yaitu Uji-F.

Tabel 3 Hasil Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	205.193	2	102.596	5.155	.007 ^b
	Residual	2448.053	123	19.903		
	Total	2653.246	125			
a. Dependent Variable: Y Tabel						
b. Predictors: (Constant), X1, X2						
R-square		51.44%				
R-square (adj)		50,57%				

Hipotesis ketiga yaitu Hasil Uji Pengaruh Bersama-sama X1 dan X2 terhadap Y menggunakan Uji-F dan Hasil uji-F menunjukkan nilai F hitung sebesar 5.155 dengan nilai probabilitas sebesar 0.007. Karena nilai prob (0.007) lebih kecil dari alpha 5% makatolak H0 artinya secara Bersama-sama X1 dan X2 berpengaruh signifikan terhadap Y.

Koefisien determinasi atau R-squqre sebesar 51.44% artinya keragaman yang mampu dijelaskan oleh faktor X1 kepemimpinan karismatik dan X2 yaitu kompetensi kepribadian guruterhadap disiplin kerja guru (Y) sebesar 51.44%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 48.56% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai R-square sudah baik karena memiliki nilai lebih dari 50%, sehingga dapat dikatakan model sudah fit (baik).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Kepemimpinan Karismatik Terhadap Disiplin Kerja Guru

Hasil model struktural pada gambar 1 dan 2 mampu menjawab hipotesis penelitian pertama yaitu pengujian pengaruh kepemimpinan karismatik terhadap disiplin kerja gurumenunjukkan bahwa kepemimpinan karismatik memiliki pengaruh yang sangat berarti untuk meningkatkan disiplin kerja guru di Sekolah Dasar Negeri Wilayah 2 KecamatanPesanggrahan Jakarta Selatan signifikan dan dapat diterima. Nilai koefosien t-hitung dan *loading factor* menunjukkan pengaruh kepemimpinan karismatik terhadap disiplin kerja guru jika terjadi peningkatan kepemimpinan karismatik akan mampu meningkatkan disiplin kerja guru. Hal tersebut terlihat pada indikator X1.6 yaitu Kepala Sekolah memiliki kemampuan menyelesaikan masalah dengan baik; indikator X1.4 yaitu Kepala Sekolah memiliki ekspresi non verbal yang dapat memberikan kekuatan pada guru dan indikator X1.11 yaitu kepala sekolah memiliki intonasi suara yang jernih dan menggemasehingga dapat



memberikan ikatan emosional dari indikator kepemimpinan karismatik dapat mempengaruhi disiplin kerja yang dapat menerima pembinaan yaitu mendengarkan arahan dan petunjuk yang diberikan oleh kepala sekolah serta mengindahkan peringatan kepala sekolah seperti guru tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama dan guru dapat melaksanakan tugas yang diberikan kepala sekolah dengan baik. Hasil tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yaitu oleh (Habibi, 2013), bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang. Selanjutnya penelitian (Hasanah, 2018), bahwa terdapat hubungan positif antara gaya kepemimpinan demokrasi dan karismatik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Wonocolo Surabaya. Hasil penelitian pengaruh kepemimpinan karismatik terhadap disiplin kerja guru dapat menjadikan masukan ke manajemen bahwa dalam suatu organisasi kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang terorganisasi dalam usaha-usaha menentukan tujuan dan pencapaiannya serta memiliki kemampuan menyelesaikan masalah dengan baik tanpa harus mencari kesalahan bawahannya. Sehingga dapat mempengaruhi disiplin kerja guru sesuai dengan indikator yang dominan yaitu X1.6 yaitu kepala sekolah memiliki kemampuan menyelesaikan masalah dengan baik.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan beberapa teori yang mengatakan bahwa disiplin kerja guru tidak begitu saja terjadi tetapi dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi disiplin kerja guru. Salah satu faktor eksternal adalah kepemimpinan yang merupakan agen pengubah. “Charismatic leadership adalah kemampuan mempengaruhi pengikut didasari pada supranatural dan kekuasaan atraktif” (Wibowo, 2013) dan disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah sesuatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku (Rivai, 2005). Disiplin kerja merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya (Sastrohadiwiryono, 2005). Berdasarkan dari uraian-uraian di atas dan didukung oleh hasil penelitian ini maka dapat ditarik suatu pemikiran bahwa apabila semakin baik kepemimpinan di sekolah dalam menerapkan kepemimpinannya sesuai dengan situasi, guru dan karyawan, maka akan semakin tinggi tingkat kedisiplinan guru. Kepemimpinan Karismatik adalah salah satu faktor dominan yang mempengaruhi disiplin kerja guru.



2. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Disiplin Kerja Guru

Hasil model struktural pada gambar 3 dan 4 mampu menjawab hipotesis penelitian kedua yaitu pengujian pengaruh kompetensi kepribadian terhadap disiplin kerja guru menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian memiliki pengaruh yang sangat berarti untuk meningkatkan disiplin kerja guru di Sekolah Dasar Negeri Wilayah 2 Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan signifikan dan dapat diterima. Nilai koefisien t-hitung dan loading factor menunjukkan pengaruh kepemimpinan karismatik terhadap disiplin kerja guru jika terjadi peningkatan kompetensi kepribadian akan mampu meningkatkan disiplin kerja guru. Hal tersebut terlihat pada indikator X2.5 yaitu guru dalam bekerja mengajak rekan kerja serta pimpinan untuk menyelesaikan masalah di sekolah, X2.12 guru berusaha membantu memecahkan masalah yang dialami rekan kerja, dan indikator X2.17 Guru mengajar sesuai program pembelajaran baik semester maupun tahunan. dari indikator kompetensi kepribadian dapat mempengaruhi disiplin kerja yang dapat menerima pembinaan yaitu mendengarkan arahan dan petunjuk yang diberikan oleh kepala sekolah serta mengindahkan peringatan kepala sekolah seperti guru tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama dan guru dapat melaksanakan tugas yang diberikan kepala sekolah dengan baik.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Widyaningsih, 2016) Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Disiplin Siswa Kelas V sd Se-Gugus I Sidoarum Godean Sleman terdapat hubungan yang positif dan signifikan. (Mamonto et al., 2013) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah dan Motivasi Guru Terhadap Disiplin Kerja Guru di SMP Negeri I Pinolosian. Sebagaimana pengaruh kompetensi kepribadian terhadap disiplin kerja guru dapat menjadikan masukan ke manajemen bahwa disiplin kerja guru merupakan hal yang mendasar suatu pendidikan, melalui disiplin diri seorang guru selain menghargai diri sendiri juga dapat menghargai orang lain. Untuk itu upaya awal yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah kualitas guru yang berbentuk disiplin kerja guru. Disiplin kerja guru tidak terbentuk begitu saja melainkan disiplin kerja guru dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu latar belakang kehidupan, seperti lingkungan, pendidikan, umur, serta penghasilan dan faktor internal yaitu kepribadian. Kepribadian merupakan organisasi yang dinamis dalam diri individu tentang sistem psikis yang menentukan penyesuaian yang unik terhadap lingkungan Menurut Allport (Yusuf LN, 2008). Berdasarkan dari uraian-uraian di atas dan didukung oleh hasil penelitian ini maka dapat ditarik suatu pemikiran bahwa apabila semakin baik kompetensi kepribadian guru di sekolah dalam menerapkan kepribadian yang bagus sesuai dengan norma-norma yang berlaku, maka akan semakin tinggi tingkat kedisiplinan guru. Kompetensi kepribadian adalah salah satu faktor dominan yang mempengaruhi disiplin kerja guru.



3. Pengaruh Kepemimpinan Karismatik dan Kompetensi Kepribadian Guru Secara Bersama-sama Terhadap Disiplin Kerja Guru

Hasil uji-F pada tabel 3 mampu menjawab hipotesis penelitian ketiga yaitu pengujian Pengaruh Kepemimpinan Karismatik dan Kompetensi Kepribadian memiliki pengaruh yang sangat berarti untuk meningkatkan disiplin kerja guru di Sekolah Dasar Negeri Wilayah 2 Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan menunjukkan pengaruh positif secara bersama-sama kepemimpinan karismatik dan kompetensi kepribadian sehingga berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pranolo, 2013), yaitu Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Kerja terhadap Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Telaga Antang, Kabupaten Kotawaringin Timur dan hasil penelitian (Noviarista, 2014) yaitu Pengaruh Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional dan kinerja guru. Karisma adalah proses seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya dengan menimbulkan emosi-emosi yang kuat dan identifikasi dengan pemimpin tersebut (Kurniatun, T.C dan Suryana, 2016). Dari ke tiga uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan karismatik dan kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap disiplin kerja guru. Pengaruh tersebut dapat bermakna bahwa setiap upaya peningkatan nilai kepemimpinan karismatik dan kompetensi kepribadian guru juga akan meningkatkan kedisiplinan guru, dan sebaliknya setiap penurunan kepemimpinan karismatik dan kompetensi kepribadian guru juga akan menurunkan kedisiplinan guru. Maka dapat dikatakan bahwa kepemimpinan karismatik dan kompetensi kepribadian guru yang efektif dan optimal dapat membantu kepala sekolah untuk meningkatkan disiplin kerja guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka disampaikan kesimpulan sebagai berikut:

1. terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan karismatik terhadap disiplin kerja guru. kepemimpinan karismatik yang baik dapat meningkatkan disiplin kerja guru. **Mayoritas sekolah dengan kepemimpinan karismatik yang baik memiliki tingkat disiplin guru yang tinggi**, sehingga hipotesis pengaruh kepemimpinan karismatik terhadap disiplin kerja guru signifikan dan positif diterima.
2. terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi kepribadian terhadap disiplin kerja guru. Jika terjadi peningkatan sifat pribadi guru sehingga mampu meningkatkan disiplin kerja guru.
3. terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama kepemimpinan karismatik dan kompetensi kepribadian berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka peningkatan disiplin kerja guru akan berbanding lurus dengan peningkatan kepemimpinan karismatik dan kompetensi guru, supaya dapat meningkatkan kompetensi kepribadian yang baik dalam menunjang disiplin kerja yang maksimal, maka guru sekolah dasar dapat melatih



terus kepribadian yang baik dalam dirinya sehingga secara otomatis guru akan disiplin dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Djasadi, Wasino, T. S. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kyai Kharismatik Dalam Memimpin Pondok Pesantren. *Jurnal of Educational and Evaluation*, 6(1), 10–18.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere/article/view/1334>
- Habibi, A. (2013). pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Islam Hidayatullah Banyumanik, Semarang. *Eprints.Walisongo.Ac.Id.*
- Hasanah, D. N. (2018). *Hubungan Positif Antara Gaya Kepemimpinan Demokrasi dan Karismatik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru DI SD Wonocolo Surabaya.*
- Kurniatun, T.C dan Suryana, A. (2016). *Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan Dasar* (Suroyo (ed.); Edisi Kesa). Universitas Terbuka.
- Mamonto, C., Manajemen, J., Fakultas, P., Pendidikan, I., Polinggapo, D. M., Sos, S., Ii, P., & Marhawati, B. (2013). *pengaruh kompetensi kepribadian kepala sekolah dan motivasi guru terhadap disiplin kerja guru di SMP Negeri 1 Pinolosian.*
- Noviarista, H. (2014). *Pengaruh Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru.*
- Pranolo, S. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Dan Budaya Kerja Terhadap Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Telaga Antang Kabupaten Kota Waringin Timur. *Repository.Ut.Ac.Id.*
- Rivai, V. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Rahmatika (ed.); 2005th-02–1st ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Rohmah, B. A. (2017). *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Raden Patah Pujon Malang.* 18.
- Sastrohadwiryo, B. . (2005). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional* (S. G. OffSet (ed.); Edisi Keti). Bumi Aksara.
- Wibowo. (2013). *Perilaku Dalam Organisasi* (Edisi Kesa). Rajawali Pers.
- Widyaningsih. (2016). *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Disiplin Siswa Kelas V Sd Se-Gugus I Sidoarum Godean Sleman Tahun Ajaran 2015 / 2016* Widyaningsih Universitas PGRI Yogyakarta. 1(1), 6.
- Yusuf LN, S. dan N. J. (2008). *Teori Kepribadian* (R. Guswandi (ed.); Edisi Kedu). PT. Remaja Rosdakarya.



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)
Volume 07 (02) Mei 2021
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>